

• SIMULASI INVESTASI • DCA STRATEGY

Simulasi DCA Saat Pasar Turun

Strategi Dollar Cost Averaging terbukti menguntungkan justru saat pasar
crash — ini simulasi lengkapnya



Pasar Bearish
Turun 50%+



DCA Rutin
Beli konsisten



Average Down
Harga rata turun



Profit Maksimal
Saat rebound



Simulasi Angka Nyata



12 Bulan Bearish



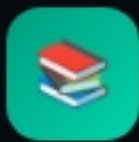
DCA vs Lump Sum



Psikologi Investasi



Instagram : diik_11



Definisi Dollar Cost Averaging (DCA)

DCA adalah strategi investasi di mana kamu **membeli aset secara rutin dengan jumlah uang yang sama**, tanpa memperhatikan harga saat itu. Entah harga naik atau turun, kamu tetap beli di tanggal yang sama setiap bulan/minggu.

Cara Kerja DCA — Prinsip Dasar

- 💰 **Nominal Tetap, Bukan Jumlah Unit Tetap**

Kamu menetapkan nominal rupiah (misal Rp 500.000/bulan), bukan berapa lembar/unit yang dibeli. Saat harga turun, otomatis kamu mendapat lebih banyak unit. Saat harga naik, dapat lebih sedikit unit.

- 📅 **Terjadwal & Otomatis — Tanpa Mikir Timing**

DCA menghilangkan kebutuhan "menebak" kapan harga paling rendah (market timing). Riset membuktikan bahwa hampir tidak ada investor — bahkan profesional sekalipun — yang bisa market timing dengan konsisten.

- 📉 **Saat Pasar Turun = Beli Lebih Banyak Unit**

Inilah keajaiban DCA: pasar turun justru menjadi "diskon" untukmu. Semakin lama pasar bearish, semakin banyak unit yang terkumpul dengan harga murah — memperbesar potensi profit saat recovery.

- 🧠 **Menghilangkan Faktor Emosi dari Keputusan**

Investasi manual sering gagal karena emosi: takut saat turun (tidak jadi beli) atau serakah saat naik (beli berlebihan). DCA otomatis memaksa disiplin tanpa campur tangan emosi.

💡 ANALOGI SEDERHANA DCA

Bayangkan kamu rutin beli beras 10 kg setiap bulan dengan budget Rp 150.000. Saat beras mahal, dapat 8 kg. Saat beras murah, dapat 12 kg. Di akhir tahun, rata-rata harga belimu **lebih murah dari rata-rata harga pasar**. Itulah esensi DCA.





MODAL/BULAN

Rp 500rb

Nominal tetap setiap bulan

HARGA AWAL

Rp 10.000

Per lembar saham (Bln 1)

HARGA RECOVERY

Rp 9.500

Setelah 12 bulan (Bln 13)

PERGERAKAN HARGA SAHAM (BLN 1-12)



BULAN	HARGA/LBR	SETORAN	UNIT DAPAT	TOTAL UNIT	NILAI PORT.	STATUS
Bln 1	Rp 10.000	Rp 500.000	50,0 lbr	50,0	Rp 500.000	
Bln 2	Rp 9.000	Rp 500.000	55,6 lbr	105,6	Rp 950.400	
Bln 3	Rp 8.000	Rp 500.000	62,5 lbr	168,1	Rp 1.344.800	
Bln 4	Rp 7.000	Rp 500.000	71,4 lbr	239,5	Rp 1.676.500	
Bln 5	Rp 6.500	Rp 500.000	76,9 lbr	316,4	Rp 2.056.600	
Bln 6	Rp 6.000	Rp 500.000	83,3 lbr	399,7	Rp 2.398.200	Bottom
Bln 7	Rp 5.500	Rp 500.000	90,9 lbr	490,6	Rp 2.698.300	
Bln 8	Rp 6.000	Rp 500.000	83,3 lbr	573,9	Rp 3.443.400	
Bln 9	Rp 6.500	Rp 500.000	76,9 lbr	650,8	Rp 4.230.200	
Bln 10	Rp 7.000	Rp 500.000	71,4 lbr	722,2	Rp 5.055.400	
Bln 11	Rp 8.000	Rp 500.000	62,5 lbr	784,7	Rp 6.277.600	
Bln 12	Rp 9.500	Rp 500.000	52,6 lbr	837,3	Rp 7.954.350	





Rp
6.000.000
TOTAL MODAL
12 × Rp 500.000

Rp
7.954.350
NILAI PORTFOLIO
Pada akhir Bln 12

Rp
1.954.350
KEUNTUNGAN
BERSIH
Net Profit DCA

+32,6%
RETURN ON
INVESTMENT
Padahal harga turun 5%!

Mengapa Bisa Untung Padahal Harga Belum Kembali ke Awal?

RINCIAN UNIT TERKUMPUL

Total unit dikumpulkan	837,3 lembar
Harga rata-rata beli	Rp 7.167/lbr
Harga akhir (Bln 12)	Rp 9.500/lbr
Harga awal (Bln 1)	Rp 10.000/lbr
Selisih harga akhir vs awal	-5% (masih turun!)
Return DCA	+32,6%

KUNCI KEBERHASILAN

Harga rata-rata beli DCA = **Rp 7.167** — jauh lebih rendah dari harga akhir Rp 9.500.

Artinya meskipun harga **belum kembali ke harga awal Rp 10.000**, kamu sudah untung **+32,6%** karena rata-rata harga belimu sangat rendah berkat beli saat turun.

Harga Rata-rata Lebih Rendah = Profit Lebih Cepat

DCA menghasilkan average price Rp 7.167 — **28,3% lebih murah** dari harga awal Rp 10.000. Sehingga saat harga baru di Rp 9.500, kamu sudah profit besar.

Jika Harga Kembali ke Rp 10.000?

Dengan 837,3 lembar × Rp 10.000 = **Rp 8.373.000**. Return melonjak ke **+39,5%** dari modal Rp 6 juta!





Skenario: Modal total **Rp 6.000.000** — satu orang investasi sekaligus (Lump Sum) di awal, satu orang DCA Rp 500rb/bulan selama 12 bulan bearish. Kondisi pasar sama persis.

✔ STRATEGI DCA

Cara beli	Rp 500rb/bulan selama 12 bln
Total modal	Rp 6.000.000
Unit terkumpul	837,3 lembar
Harga rata-rata beli	Rp 7.167/lbr
Nilai akhir (Bln 12)	Rp 7.954.350

+32,6%

Return bersih DCA

⚠ STRATEGI LUMP SUM

Cara beli	Rp 6 juta sekaligus di Bln 1
Total modal	Rp 6.000.000
Unit terkumpul	600 lembar (fixed)
Harga rata-rata beli	Rp 10.000/lbr
Nilai akhir (Bln 12)	Rp 5.700.000

-5,0%

Kerugian Lump Sum

🏆 PERBEDAAN HASIL

DCA menghasilkan lebih banyak

Rp 2.254.350

lebih banyak dari Lump Sum

Selisih return

+37,6%

DCA unggul vs Lump Sum di saat bearish

Unit lebih banyak

+237,3 lbs

unit ekstra berkat beli di harga murah

⚠ CATATAN PENTING

Lump Sum bisa lebih menguntungkan di pasar bullish yang konsisten. DCA unggul di pasar bearish atau volatile. Kombinasi keduanya — **DCA reguler + Lump Sum saat crash besar** — adalah strategi paling optimal untuk investor jangka panjang.





Simulasi DCA **Rp 500.000/bulan selama 12 bulan** di 3 instrumen berbeda dengan kondisi pasar turun yang sama. Mana yang paling menguntungkan?

SAHAM BLUE CHIP

Harga awal	Rp 10.000/lbr
Penurunan max	-45% (Rp 5.500)
Harga akhir	Rp 9.500/lbr
Avg harga beli DCA	Rp 7.167/lbr
Total unit	837,3 lbr

Rp 7.954.350

Return: +32,6% 🏆

REKSADANA SAHAM

NAB awal	Rp 2.000/unit
Penurunan max	-35% (Rp 1.300)
NAB akhir	Rp 1.950/unit
Avg NAB beli DCA	Rp 1.607/unit
Total unit	3.706 unit

Rp 7.226.700

Return: +20,4% 🥈

EMAS DIGITAL

Harga awal	Rp 1.050.000/gr
Penurunan max	-15% (Rp 892rb)
Harga akhir	Rp 1.020.000/gr
Avg harga beli DCA	Rp 965.000/gr
Total gram	6,21 gram

Rp 6.334.200

Return: +5,6% 🥉

KESIMPULAN PERBANDINGAN



Saham +32,6%

Return tertinggi, volatilitas terbesar



Reksadana +20,4%

Seimbang, cocok pemula



Emas +5,6%

Paling stabil, tetap profit



Kombinasi

DCA di 3 instrumen = diversifikasi optimal





Musuh Terbesar DCA: Emosi Investor

- 

PANIC: "Harga turun 30%! Saya harus jual sebelum makin parah!"
Reaksi paling umum dan paling berbahaya. Justru saat turun 30% adalah saat terbaik akumulasi DCA, bukan jual. Menjual saat turun mengunci kerugian permanen.
- 

RAGU: "Saya tunda dulu bulan ini, tunggu sampai stabil."
Menunda DCA saat harga murah adalah kesalahan besar. Justru beli di harga rendah adalah inti kekuatan DCA. Menunggu "stabil" berarti kehilangan momen akumulasi terbaik.
- 

BERITA NEGATIF: "Semua media bilang ekonomi akan kolaps!"
Media cenderung sensasional saat pasar turun. Secara historis, pasar selalu recovery setelah krisis (2008, 2020, dst). Investor jangka panjang yang tetap DCA selalu menang.
- 

FOMO TERBALIK: "Teman saya sudah jual semua, saya ikut saja."
Keputusan investasi berdasarkan omongan orang lain adalah racun. DCA adalah disiplin personal — bukan keputusan kolektif. Mayoritas investor retail rugi justru karena ikut-ikutan.

✓ Cara Tetap Disiplin DCA Saat Pasar Merah

- 

Otomatisasi pembelian rutin
Set auto-debit tanggal tertentu. Tidak perlu keputusan manual setiap bulan — eliminasi emosi sepenuhnya.
- 

Kurangi cek portofolio harian
Cukup pantau 1x/bulan. Melihat portofolio merah setiap hari memperburuk psikologi dan mendorong keputusan buruk.
- 

Tetapkan horizon waktu jelas
Tulis tujuan investasi: "Saya DCA untuk 5 tahun ke depan." Ini membantu tidak panik dengan volatilitas jangka pendek.
- 

Lihat data historis saat ingin menyerah
IHSG selalu recovery. BTC selalu capai ATH baru. Fakta historis adalah obat terbaik melawan kepanikan.
- 

Fokus pada unit yang terkumpul, bukan nilai rupiah
Saat pasar turun, fokus bahwa kamu dapat lebih banyak unit. Nilai rupiah akan mengikuti saat recovery.
- 

Bergabung komunitas investor sehat
Lingkungan yang mendukung disiplin investasi sangat membantu. Hindari grup yang isinya panic selling terus.





5 Langkah Memulai DCA dari Nol

1

Tentukan Instrumen & Platform

Pilih instrumen yang sesuai profil risiko: Saham (buka rekening sekuritas), Reksadana (Bibit/Bareksa), atau Emas Digital (Tokopedia/Pegadaian Digital). Pastikan platform terdaftar OJK.

2

Tentukan Nominal & Frekuensi

Mulai dari yang mampu — Rp 100.000/bulan sudah cukup. Yang terpenting konsisten. Tentukan tanggal tetap (misal setiap tgl 1 atau setelah gaji) dan pastikan dana sudah siap.

3

Aktifkan Fitur Auto-Invest

Bibit, Bareksa, dan banyak broker memiliki fitur auto-invest. Set sekali, berjalan otomatis. Ini menghilangkan godaan untuk skip beli saat pasar merah dan memastikan konsistensi.

4

Evaluasi Berkala Tiap 6–12 Bulan

Review portofolio setiap 6 bulan atau setahun sekali. Apakah alokasi masih sesuai tujuan? Apakah nominal perlu disesuaikan seiring kenaikan penghasilan? Bukan review harian.

5

Tingkatkan Nominal Setiap Tahun

Seiring kenaikan penghasilan, naikkan nominal DCA minimal 10–20% per tahun. Ini mengakselerasi pertumbuhan portofolio secara eksponensial berkat efek compound interest yang semakin besar.

BERAPA NOMINAL IDEAL DCA?

PENGHASILAN BULANAN	DCA IDEAL
< Rp 3 Juta	Rp 100–200rb
Rp 3–6 Juta	Rp 300–500rb
Rp 6–10 Juta	Rp 500rb–1 Jt
Rp 10–20 Juta	Rp 1–3 Jt
> Rp 20 Juta	Rp 3 Jt+

*Aturan umum: DCA 10–20% dari penghasilan bersih

KAPAN WAKTU TERBAIK MULAI DCA?

Jawaban terbaik adalah **SEKARANG** — bukan saat "pasar stabil", bukan saat "punya uang lebih". Semakin cepat dimulai, semakin panjang waktu yang bekerja untuk compound interest.

"The best time to plant a tree was 20 years ago. The second best time is now."



**+32,6%**

Return DCA saham 12 bln bearish

**+37,6%**

DCA lebih unggul vs Lump Sum

**Rp 7.167**

Avg beli vs harga awal Rp 10.000

**Disiplin**

Kunci utama keberhasilan DCA

8 Pelajaran Utama dari Simulasi DCA Ini

1**Pasar turun = Kesempatan emas, bukan ancaman**

DCA mengubah bear market menjadi akumulasi aset murah yang menguntungkan saat recovery.

2**Profit bisa terjadi meski harga belum kembali ke ATH**

Harga average beli yang rendah membuat profit jauh sebelum harga kembali ke titik awal.

3**DCA mengungguli Lump Sum di pasar bearish**

Dalam simulasi ini, DCA unggul +37,6% dibanding Lump Sum dengan modal yang persis sama.

4**Semakin lama dan dalam turunnya, makin besar potensi profit**

Durasi bearish yang panjang = akumulasi lebih banyak unit murah = profit makin besar saat recovery.

5**Otomatisasi adalah solusi melawan emosi**

Set auto-invest dan lupakan. Keputusan otomatis mengalahkan keputusan emosional hampir selalu.

6**Pilih instrumen yang punya fundamental kuat**

DCA hanya efektif di aset yang punya prospek recovery. Saham blue chip, reksadana indeks, atau emas — bukan sembarangan aset.

7**Mulai kecil, tapi mulai sekarang**

Rp 100.000/bulan lebih baik dari Rp 0. Konsistensi 10 tahun dengan modal kecil mengalahkan investasi besar yang tidak konsisten.

8**Waktu adalah aset terpenting dalam DCA**

Semakin panjang horizon waktu, semakin dahsyat efek compound. Mulai di usia 25 vs 35 menghasilkan perbedaan ratusan juta rupiah.

⚠️ DISCLAIMER

Konten ini bersifat **edukatif**. Simulasi menggunakan asumsi sederhana — return aktual bisa berbeda. Investasi mengandung risiko. Selalu DYOR dan konsultasi dengan perencana keuangan bersertifikat (CFP).

